

## DESAIN PANDUAN TARI RINDU MUHAMMAD BAGI ANAK USIA DINI BERBASIS KEARIFAN LOKAL MANDAILING

Syarifah Aini <sup>\*1</sup>  
Kholidah Nur <sup>2</sup>  
Sartika Dewi Harahap <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDALING NATAL

\*e-mail : [syarifahainibatubara30@gmail.com](mailto:syarifahainibatubara30@gmail.com)<sup>1</sup>, [kholidahnur10@gmail.com](mailto:kholidahnur10@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sartikadewi@stain\\_madina.ac.id](mailto:sartikadewi@stain_madina.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan penelitian R&D yang dikembangkan oleh Borg & Gall menurut Sugiyono yang meliputi 10 langkah yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, refisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi pemakaian, Produk Masal, dan Implementasi. Analisis menunjukkan kurangnya ketertarikan anak terhadap tari, terutama di era digital yang lebih mempopulerkan hiburan modern. Untuk mengatasi masalah ini, Panduan Tari Rindu Muhammad dirancang khusus untuk anak usia dini di RA Darussalam Kota Siantar, mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal Mandailing untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya tari di kalangan generasi muda. Validasi desain panduan dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Hasil dari ahli media menunjukkan persentase kevalidan sebesar 85,71%, menandakan bahwa media audio visual tersebut valid dan efektif dalam meningkatkan daya ingat anak. Validasi oleh ahli materi menghasilkan persentase 75,38%, menegaskan materi video untuk pembelajaran. Uji coba panduan di RA Darussalam menunjukkan efektivitas materi; anak-anak antusias dan cepat memahami gerakan, sementara pengajar menemukan panduan jelas dan mudah dipahami. Setelah revisi pemakaian, uji coba ulang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas perbaikan. Hasilnya menunjukkan peningkatan keterlibatan anak-anak yang menikmati aktivitas interaktif dan memberikan umpan balik positif. Implementasi panduan di RA Darussalam menghasilkan nilai 92,85% dari guru, menandakan efektivitas tinggi dalam pembelajaran dan harapan untuk memperkenalkan budaya lokal Mandailing kepada anak-anak

**Kata kunci :** Kearifan Lokal, Tarian Rindu Muhammad, Mandailing

### Abstract

This study uses the R&D research development procedure developed by Borg & Gall according to Sugiyono which includes 10 steps, namely analysis of potential and problems, information gathering, product design, design validation, design revisions, product trials, product revisions, usage trials, usage revisions, Mass Products, and Implementation. The analysis shows a lack of interest in dance, especially in the digital era that popularizes modern entertainment. To overcome this problem, the Rindu Muhammad Dance Guide was designed specifically for early childhood in RA Darussalam Siantar City, integrating Mandailing local wisdom values to introduce and preserve dance culture among the younger generation. Validation of the guide design was carried out by media experts and material experts. The results from media experts show a validity percentage of 85.71%, indicating that the audio-visual media is valid and effective in improving children's memory. Validation by material experts resulted in a percentage of 75.38%, confirming the video material for learning. The pilot test of the guide at RA Darussalam showed the effectiveness of the materials; the children were enthusiastic and quickly understood the movements, while the teachers found the guide clear and easy to understand. After revision of usage, another pilot test was conducted to evaluate the effectiveness of the improvements. The results showed increased engagement of children who enjoyed the interactive activities and provided positive feedback. Implementation of the guide at RA Darussalam resulted in a score of 92.85% from teachers, signifying high effectiveness in learning and hope for introducing Mandailing local culture to children.

**Keywords:** Local Wisdom, Rindu Muhammad Dance, Mandailing

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pengembangan yang ditujukan bagi anak dari usia 0-6 tahun sampai dengan umur 6 tahun dan dilaksanakan sebagai sarana rangsangan pendidikan seperti bantuan jasmani serta pertumbuhan dan perkembangan mental agar mental agar anak siap menempuh pendidikan lebih lanjut (Arifuddinet, 2021).

Menurut Suryadi (2014) Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada anak usia dini dari 0-6 tahun. Masa ini sering disebut sebagai fase *Golden Age*.

Menurut Suryana & Hijriani (2021) anak usia dini memulai rentang pertumbuhan dan perkembangan mereka pada usia dini. Seorang anak antara usia 0 dan 6 tahun dianggap sebagai anak usia dini. Anak mengalami masa keemasan, masa dimana mereka mulai peka terhadap berbagai rangsangan dari lingkungannya dan mengembangkan seluruh potensinya dalam waktu yang sangat singkat.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam PAUD adalah pembelajaran seni. Pembelajaran seni memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini, antara lain terciptanya pengalaman baru bagi anak, pengembangan hubungan sosial, pengalaman estetis langsung melalui kegiatan latihan jasmani bertema tari, pengembangan kreativitas, dan penanaman kebanggaan. memberikan pengetahuan dan menghargai budaya lingkungan sekitar anak (Fitri Untariana et al., 2019).

Isriyah (2017) menjelaskan bahwa seni memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Seni awalnya menyatu dalam nilai-nilai kepercayaan yang kemudian berkembang menjadi suatu kebutuhan batiniah. Seni merupakan suatu kegiatan mengekspresikan gagasan atau ide kreatif yang memiliki unsur kesenangan dan keindahan. Aktivitas seni dapat bersifat individual, spiritual, sosial yang diekspresikan dalam berbagai wujud, seperti musik, lukisan, drama, patung dan tari. Perkembangan seni pada anak merupakan kemajuan kompetensi yang dimiliki, saat yang sama setiap anak adalah unik, bisa berinteraksi dengan setiap anak menyeimbangkan perkembangan, menyesuaikan budayanya, memenuhi kebutuhannya dalam perkembangan fisik motorik agar menjadi anak yang sesuai dengan perkembangannya, mau menjadikan anak yang tahu dan lakukan sehingga anak memiliki kompetensi dalam segala bidang yang sesuai dengan tahapannya.

Sejalan dengan Ervin Nuryana (2020) yang menerangkan bahwa pendidikan seni merupakan bagian dari mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan untuk membentuk manusia berkualitas, salah satunya dalam menari, merupakan pendekatan yang ideal dengan tujuan merangsang daya imajinasi dan kreativitas dalam berfikir serta membentuk jiwa melalui pengalaman emosi, imajinatif, dan ungkapan kreatif. Menyadari besarnya manfaat pembelajaran Seni Tari maka perlu diterapkan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi dan kreativitas belajar siswa sehingga tidak membosankan dan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan siswa.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam PAUD adalah pembelajaran seni tari. Pembelajaran seni tari memiliki banyak manfaat bagi perkembangan anak usia dini diantaranya menciptakan pengalaman baru bagi anak, meningkatkan keterampilan fisik motorik dan seni, membangun hubungan sosial, memberikan pengalaman estetis secara langsung dengan melalui kegiatan olah tubuh sesuai dengan tema tari, mengembangkan kreativitas, menanamkan rasa bangga, memberikan pengetahuan, dan menghargai budaya lokal yang ada disekitar anak (Wulandari, 2017).

Salah satu tari yang perlu diperkenalkan bagi anak usia dini adalah tarian yang berbasis kearifan lokal mandailing natal yang mengandung unsur Islami. Tarian Rindu Muhammad berbasis kearifan lokal merupakan salah satu tarian yang mengandung unsur Islami dan kearifan lokal karena di ambil dari lagu islami, hal ini dapat meningkatkan aspek perkembangan seni dan

juga nilai agama dan moral anak dikarenakan pemilihan lagu untuk tari mengandung unsur islami. Tarian Rindu Muhammad berbasis kearifan lokal ini memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini memberikan pengetahuan, dan menghargai budaya lokal.

### **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian riset dalam rangka R&D (*research and development*). Adapun tujuan lain dari metode ini adalah untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk tertentu. Dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian ini adalah bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan disekolah-sekolah (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan penelitian R&D yang dikembangkan oleh Borg & Gall menurut Sugiyono yang meliputi 10 langkah yaitu analisis potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, refisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, revisi pemakaian, Produk Masal, Implementasi

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses desain Panduan Tarian Rindu Muhammad dimulai dengan penelitian mendalam tentang tari tersebut dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Peneliti dan pengajar bekerja sama untuk mengumpulkan informasi mengenai langkah-langkah tari, makna gerakan, serta konteks budaya dan spiritual yang melatarbelakanginya. Melalui wawancara dengan praktisi seni tari dan tokoh masyarakat, tim pengembang dapat memahami nilai-nilai yang ingin disampaikan melalui tari ini, sehingga panduan yang dibuat menjadi lebih relevan dan mendalam.

Desain panduan Tarian Rindu Muhammad untuk anak usia dini berfokus pada integrasi kearifan lokal Mandailing dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan kebutuhan anak-anak yang berusia dini, desain ini bertujuan untuk tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga menarik minat mereka melalui pendekatan yang menyenangkan. Dalam konteks ini, pengembangan sosial emosional anak juga menjadi perhatian utama, sehingga mereka dapat belajar dengan penuh rasa percaya diri dan saling menghargai.

Desain panduan Tarian Rindu Muhammad bagi anak usia dini berbasis kearifan lokal Mandailing bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran tari. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya belajar menari, tetapi juga memahami makna di balik setiap gerakan yang mereka lakukan. Pengenalan sejarah dan makna Tari Rindu Muhammad menjadi langkah awal yang menarik, memicu rasa ingin tahu anak-anak tentang budaya mereka sendiri.

Hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa media panduan yang disajikan relevan dan efektif, dengan skor 75,38%. Hal ini menandakan bahwa materi tersebut sangat mendukung pembelajaran anak usia dini. Keterlibatan orang tua juga sangat penting; panduan ini menyediakan tips bagi orang tua untuk mendukung anak-anak mereka berlatih di rumah, sehingga proses pembelajaran berlanjut di luar kelas.

Desain Panduan Tarian Rindu Muhammad bagi anak usia dini berbasis kearifan lokal Mandailing telah menunjukkan keefektifan yang signifikan selama tahap implementasi di RA Darussalam. Implementasi ini merupakan tahap akhir dalam penelitian pengembangan media, yang bertujuan untuk menguji efektivitas media yang telah dikembangkan dan divalidasi sebelumnya. Dengan menerapkan media ini dalam konteks pembelajaran nyata, kita dapat mengamati dampaknya terhadap daya ingat anak dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Sebelum implementasi, validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media untuk memastikan konten yang disajikan berkualitas dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Namun, penilaian yang paling krusial datang dari guru yang berinteraksi langsung dengan anak-anak. Mengingat anak usia dini belum sepenuhnya mampu melakukan pretest dan posttest, guru kelas memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas panduan melalui observasi dan penilaian langsung.

Berdasarkan hasil penilaian yang dikumpulkan dari dua guru di RA Darussalam, diperoleh nilai rata-rata yang menggembirakan. Perhitungan menunjukkan nilai P sebesar 92,85%, yang masuk dalam kategori sangat setuju atau sangat baik. Angka ini mencerminkan efisiensi dan pencapaian yang signifikan dari materi yang disajikan dalam media audio visual. Hal ini

menunjukkan bahwa media ini berhasil menarik minat anak-anak dan meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan selama implementasi juga menunjukkan bahwa anak-anak lebih antusias dan aktif saat menggunakan panduan tari ini. Mereka tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga berinteraksi dengan teman-teman mereka, membangun hubungan sosial yang positif. Keterlibatan ini penting untuk perkembangan sosial emosional anak, di mana mereka belajar tentang kerjasama, empati, dan penghargaan terhadap budaya lokal mereka.

## KESIMPULAN

Desain Panduan Tarian Rindu Muhammad bagi anak usia dini berbasis kearifan lokal Mandailing efektif dalam menarik minat anak-anak dan mengembangkan aspek sosial emosional mereka. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran tari, panduan ini tidak hanya mengajarkan gerakan tari, tetapi juga mengajak anak-anak memahami makna di balik setiap gerakan. Penggunaan media audio visual yang mendapatkan validasi tinggi dari ahli media (85,71%) dan konten yang relevan menurut ahli materi (75,38%) mendukung keberhasilan pembelajaran. Desain Panduan Tarian Rindu Muhammad bagi anak usia dini berbasis kearifan lokal Mandailing telah terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan keterlibatan anak-anak selama implementasi di RA Darussalam. Penilaian dari guru menunjukkan nilai rata-rata P sebesar 92,85%, yang mencerminkan kategori sangat baik. Media audio visual berhasil menarik minat anak-anak, meningkatkan antusiasme mereka dalam belajar, serta memperkuat interaksi sosial. Anak-anak juga menunjukkan kemudahan dalam mengingat gerakan dan makna tari, menandakan bahwa media ini efektif dalam menyampaikan informasi dan mendukung pemahaman konsep.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., dkk. 2021. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung
- Ervin Nuryana, & S. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini melalui *Creative Dance* di RA Perwanida Ringinanom Blitar. <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>, 4 (2), 225-229.
- Fitri Untariana, A., Samawi, A., & Tri Wulandari, R. (2019). Pengetahuan Guru Taman Kanak-kanak tentang Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(3), 246-254
- Isriyah, M. (2017 ). Pengembangan Tari Glethak untuk Meningkatkan Gerak Nonlokomotor Anak Usia Dini. *Jurnal Anak Usia Dini 1*, Vol. 2 No. 1 , 26
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: CV.Afabeta.
- Suryadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam kajian Neurosains*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. Hal 125-126
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan ussaLokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077-1094
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 27 (1), 1-18.